

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai penggunaan *Computer Based Test* sebagai evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kejujuran siswa mengerjakan UAS Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII di SMAN 1 Tanjunganom dengan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.¹ Sedangkan menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif mempunyai pengertian sebagai:

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Pendekatan kualitatif dipilih, karena pendekatan kualitatif mampu mengamati kondisi alamiah, mendeskripsikan fenomena, melibatkan manusia sebagai instrumen dan lebih mementingkan proses dari pada hasil. Berdasarkan paparan tersebut pendekatan kualitatif yang sesuai adalah *fenomenologic*

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 5.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

naturalistic. Karena penelitian dalam pandangan fenomenologi bermakna memahami peristiwa yang berkaitan dengan orang dalam situasi tertentu.

Selain pendekatan penelitian terdapat juga jenis penelitian yang harus diidentifikasi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Menurut Andi Prastowo “Metode studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendetail terhadap suatu kasus, yang bisa berupa peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami suatu hal”.³ Penelitian ini diharapkan dapat menemukan dan mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh. Dalam penelitian ini, studi kasus difokuskan pada “Implementasi CBT sebagai evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kejujuran siswa mengerjakan UAS PAB kelas XII di SMAN 1 Tanjunganom.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong bahwa:

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya dia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus pengumpul data.⁴

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian, peneliti sendiri yang menyusun rencana, mengumpulkan data, menganalisis serta melaporkannya, sehingga diperoleh data yang *representative*.

³ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Jogyakarta: Ar-ruzz Medis, 2014), 129.

⁴ Moleong, *Metode penelitian.*, 21.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMAN 1 Tanjunganom yang berlokasi di Jl. Panglima Sudirman No. 84, Warujayeng, Kec. Tanjunganom, Kab. Nganjuk, Prov. Jawa Timur. Sekolah tersebut dipilih karena sudah lama menerapkan CBT (*Computer Based Test*). Biasanya CBT diterapkan pada Ujian Nasional saja, tetapi di SMAN 1 Tanjunganom selain diterapkan pada saat Ujian Nasional juga diterapkan pada saat Ujian Akhir Semester. Selain itu SMAN 1 Tanjunganom menjadi sekolah ramah anak yang mewakili kabupaten Nganjuk untuk bersaing ke tingkat provinsi.

Visi dan Misi SMAN 1 Tanjunganom

Visi SMAN 1 Tanjunganom:

Beriman dan bertaqwa, berkepribadian luhur, berprestasi, terampil, serta berwawasan lingkungan.

Misi SMAN 1 Tanjunganom

1. Menumbuhkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap agama yang dianutnya
2. Menciptakan siswa yang berperilaku santun, rendah hati dan berkepribadian luhur
3. Meningkatkan profesionalitas guru sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang bermutu
4. Membantu mengembangkan potensi siswa sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi
5. Mencetak siswa yang terampil menguasai TIK

6. Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, indah, dan nyaman
7. Terwujudnya budaya yang peduli dan cinta lingkungan alam
8. Terciptanya warga sekolah dan peserta didik membuang sampah pada tempatnya
9. Terciptanya gerakan penghijauan di sekolah maupun di lingkungan sekitar
10. Terwujudnya pengolahan sampah daun bagi kebutuhan warga sekolah maupun warga masyarakat menjadi kompos dan bahan yang berguna
11. Terciptanya lingkungan yang bebas dari pencemaran udara, tanah, dan air
12. Terwujudnya pelaksanaan pengelolaan, perlindungan, dan pelestarian lingkungan hidup.

D. Data dan Sumber data

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang meliputi ucapan, tulisan, dan perilaku-perilaku yang diamati. Data dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Waka kurikulum, sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan penggunaan CBT sebagai evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kejujuran siswa mengerjakan UAS PAB kelas XII di SMAN 1 Tanjunganom.
- b. Pengawas ujian, sebagai responden untuk mengetahui jalannya pelaksanaan CBT sebagai evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kejujuran siswa mengerjakan UAS PAB kelas XII di SMAN 1 Tanjunganom.
- c. Teknisi CBT, sebagai responden dalam penelitian ini untuk menggali informasi yang berkaitan dengan penggunaan CBT sebagai evaluasi pembelajaran dalam

meningkatkan kejujuran siswa mengerjakan UAS PAB kelas XII di SMAN 1 Tanjunganom.

- d. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagai responden untuk mengetahui jalannya pelaksanaan CBT sebagai evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kejujuran siswa mengerjakan UAS PAB kelas XII di SMAN 1 Tanjunganom.
- e. Peserta didik kelas XII di SMAN 1 Tanjunganom, menjadi subjek atau pelaku dalam penggunaan CBT sebagai evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kejujuran siswa mengerjakan UAS PAB kelas XII di SMAN 1 Tanjunganom.

Sedangkan terkait sumber data, menurut Lord dan Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, bahwa “Sumber utama dari penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁵ Maka dalam penelitian ini sumber data meliputi waka kurikulum, teknis CBT, pengawas ujian, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan peserta didik kelas XII.

E. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui beberapa cara studi lapangan. Studi lapangan adalah metode penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data-data primer yang dibutuhkan. Metode pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 157.

1. Metode observasi

Menurut Bungin, observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁶ Peneliti mengamati suasana jalannya pelaksanaan Ujian Akhir Semester yang menerapkan CBT. Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipasi pasif, dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷ Hal ini membantu untuk mengetahui subjek yang diamati bersikap sebagaimana biasanya dan tidak mengetahui kalau sedang diamati.

Observasi partisipasi pasif dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai implementasi CBT sebagai evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kejujuran siswa mengerjakan UAS PAB kelas XII di SMAN 1 Tanjunganom.

2. Metode wawancara

Sudjana mendefinisikan wawancara (*interview*) adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interview*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab.⁸

Metode wawancara yang digunakan peneliti adalah:

a. Wawancara terbuka

Pada wawancara terbuka subjek mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan wawancara itu, hal

⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 105.

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian.*, 66.

⁸ Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian.*, 130.

ini sebagai langkah awal untuk menjalin keterbukaan antara pewawancara dengan terwawancara untuk mendapatkan informasi yang akurat.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁹ Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur sebab dalam proses wawancara peneliti tidak menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

c. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.¹⁰

Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan pada waka kurikulum, pengawas ujian, teknisi CBT, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan peserta didik kelas XII. Wawancara ini peneliti gunakan untuk menggali data penggunaan CBT sebagai evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kejujuran siswa mengerjakan UAS PAB kelas XII di SMAN 1 Tanjunganom.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sedang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹¹

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian.*, 74.

¹⁰ Ibid., 73.

¹¹ Ibid., 82.

Dalam penelitian mengenai implementasi CBT sebagai evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kejujuran siswa mengerjakan UAS PAB kelas XII di SMAN 1 Tanjunganom, peneliti menggunakan beberapa dokumen tertulis yaitu visi dan misi, rincian tugas CBT, jadwal ujian, panitian CBT di SMAN 1 Tanjunganom, serta data sarana dan prasarana yang digunakan saat ujian. Selain itu menggunakan dokumen dalam bentuk gambar berupa foto saat pelaksanaan ujian sebagai bukti proses pelaksanaan ujian yang sebenarnya.

F. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.¹³ Adapun langkah-langkahnya yaitu:

¹² Ibid., 88.

¹³ Ibid., 91.

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁴ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data mengenai implementasi CBT sebagai evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kejujuran siswa mengerjakan UAS PAB kelas XII di SMAN 1 Tanjunganom.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Bisa juga disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka data yang ada akan disajikan dalam bentuk uraian-uraian singkat mengenai implementasi CBT sebagai evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kejujuran siswa mengerjakan UAS PAB kelas XII di SMAN 1 Tanjunganom.

3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan

¹⁴ Ibid., 92.

data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan makna tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat kesimpulan yang sifatnya terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik. Kesimpulan akhir diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi jelas ketika sudah diteliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau dikenal dengan validitas data merupakan “Pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak”.¹⁵ Pengecekan keabsahan data wajib dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa penelitian sudah dilaksanakan dengan benar. Pengecekan keabsahan data juga untuk memberikan kepastian data yang digali, dikumpulkan, dan dicatat. Apabila data telah diperiksa keabsahannya, maka untuk membuat kesimpulan akhir dapat dilakukan.

Untuk memenuhi data dan interpretasi yang absah dari penelitian ini, maka menggunakan teknik yang dikutip oleh Sugiono dari Lexy J. Moleong sebagai berikut:

¹⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasiu, 1996), 105.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹⁶

Dalam perpanjangan pengamatan ini peneliti melakukan penelitian terhadap objek yang terkait dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendekati sempurna, peneliti melakukan perpanjangan waktu yang telah disepakati mulai dari penyusunan proposal sampai terselesaikannya skripsi.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁷

Dalam ketekunan pengamatan peneliti melakukan pengamatan secara rinci dan rutin dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang ada di lapangan berkaitan dengan implementasi CBT sebagai evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kejujuran siswa mengerjakan UAS Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII di SMAN 1 Tanjunganom.

¹⁶ Ibid., 122.

¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177.

3. Tringulasi

Teknik tringulasi bertujuan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena yang sudah diamati dan ditemukan dalam penelitian. Pada penelitian ini, akan digunakan tringulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Tringulasi sumber data maksudnya data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dan waktu yang berbeda. Sedangkan tringulasi teknik maksudnya data yang dikumpulkan dapat dicek kembali dengan teknik yang lain

Tringulasi sumber pada penelitian ini untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh dari waka kurikulum, pengawas ujian, teknisi CBT, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan siswa kelas XII sehingga data yang diperoleh lebih valid. Tringulasi teknik pada penelitian ini, teknik yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah prosedur atau cara-cara peneliti dalam melakukan penelitian untuk mencari data. Agar pelaksanaan dalam penelitian terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian seperti yang dikemukakan Lexy J. Moleong, yakni:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan sampai dengan observasi pendahuluan. Pada tahap ini peneliti mencari data dan informasi yang dapat dijadikan permasalahan. Peneliti juga mencari dan menelusuri literatur buku

dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan dalam melakukan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai metode yaitu: wawancara dengan waka kurikulum, pengawas ujian, teknisi CBT, guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dan peserta didik kelas XII SMAN 1 Tanjunganom. Melakukan observasi dengan mengamati aktivitas peserta didik pada saat pelaksanaan *Computer Based Test* di SMAN 1 Tanjunganom. Melakukan dokumentasi dengan meminta data-data tertulis atau dokumen seperti visi dan misi, struktur organisasi dan jadwal ujian

3. Tahap Analisis Data

Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data.

4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Dari data yang dikumpulkan disusun menjadi sebuah laporan dari hasil penelitian dan disusun menjadi skripsi. Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan bimbingan ke dosen pembimbing yang telah ditentukan.